BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa atau Mahasiswi adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani pendidikan tinggi di sebuah universitas atau perguruan tinggi dan ia adalah harapan bangsa atau Negara itu sendiri. Seiring berjalannya waktu dari tahun ketahun banyak sekali yang menjadi seorang mahasiswa karena kita belajar formal dari mulai kita TK (Taman Kanak-Kanak) sampai ke perguruan tinggi yang disebut dengan mahasiswa.Menjadi seorang mahasiswa tidak lah gampang, karena yang namanya seorang mahasiswa harus mempunyai daya pikir yang sangat luas untuk menyikapi ilmu-ilmu yang diterima oleh dosen sebagai patokan untuk pembelajarannya dan juga harus mengikuti pendidikan formal tersebut.

Kota Bandung sebagai kota pendidikan yang dimana didalam terdapat Mahasiswa yang belajar dan mencari ilmu guna untuk masa depan mereka nanti, ada yang beridentitaskan asli orang Bandung dan ada juga yang dari luar Kota Bandung, mereka hanya ingin belajar atau menjadi mahasiswa di salah satu universitas di kota priangan ini. Tentu saja yang namanya menjadi seorang mahasiswa sangatlah bangga, karena kita bebas untuk memahami suatu ilmu dan bebas berkarya apa saja asal masih didalam jalurnya. Disamping itu, menjadi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa Kota Bandung banyak sekali pergaulannya, dari mulai bergaul sampai menemukan

suatu karya sampai memasuki organisasi-organisasi yang ada di kota bandung, entah itu organisasi yang ada di universitasnya yang disebut dengan HIMA (Himpunan Mahasiswa), organisasi otomotif, organisasi politik, organisasi islam, sampai organisasi rahasia yang tidak kita ketahui, seperti halnya organisasi *Freemason*.

Organisasi *freemasonry* datangnya dari orang-orang Yahudi, sekaligus merupakan organisasi rahasia yang paling besar dan paling berpengaruh di seluruh dunia.*Freemasonry* berasal dari dua kata yang disatukan.*Free* artinya bebas atau merdeka sedangkan *mason* adalah juru bangun atau pembangun. Banyak diantara mahasiswa khusunya mahasiswa kota bandung mengetahui dan tidak sama sekali tahu tentang organisasi tersebut, mereka hanya memakai lambang atau logo freemason tersebut untuk gaya hidup mereka. Adapun logo freemasonry adalah :

Gambar 1.1



Lambang/Logo organisasi freemason

Sumber : google.com maret 2012

Buku-buku yang mengungkap tentang sejarah keberadaan jaringan *Freemason* di Indonesia sejak masa penjajahan tersebut, sampai saat ini masih bisa dijumpai di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Bahkan, *Indisch Macconiek Tijdschrift* (Majalah Freemason Hindia), sebuah majalah resmi milik *Freemason* Hindia Belanda yang terbit di Semarang pada 1895 sampai awal tahun 1940-an, juga masih tersimpan rapi di perpustakaan nasional. Selain karya Stevens dan H Maarschalk yang diterbitkan di negeri Belanda, buku-buku lainnya seperti tersebut di atas, diterbitkan di Semarang dan Surabaya, dua wilayah yang pada masa lalu menjadi basis gerakan *Freemason* di Hindia Belanda, selain Batavia. Keberadaan jaringan *Freemason* di Indonesia seperti ditulis dalam buku Kenang-kenangan *Freemason* di Hindia Belanda 1767-1917 adalah 150 tahun atau 199 tahun, dihitung sejak masuknya pertama kali jaringan *Freemason* di Batavia pada tahun 1762 sampai dibubarkan pemerintah Soekarno pada tahun 1961.

Selama kurun tersebut *Freemason* telah memberikan pengaruh yang kuat di negeri ini. Buku Kenang-kenangan *Freemason* di Hindia Belanda 1767-1917 misalnya, memuat secara lengkap operasional, para tokoh, dokumentasi foto, dan aktivitas *loge-loge* yang berada langsung di bawah pengawasan *Freemason* di Belanda. Buku setebal 700 halaman yang ditulis oleh Tim Komite Sejarah *Freemason* ini adalah bukti tak terbantahkan tentang keberadaan jaringan mereka di seluruh Nusantara.Keterlibatan elite-elite pribumi, di antaranya para tokoh Boedi Oetomo dan elite keraton di Kadipaten Pakualaman, Yogyakarta, terekam dalam buku kenang-kenangan ini. Radjiman Wediodiningrat, orang yang pernah menjabat sebagai pimpinan

Boedi Oetomo, adalah satu-satunya tokoh pribumi yang artikelnya dimuat dalam buku kenang-kenangan yang menjadi pegangan anggota *Freemason* di seluruh Hindia Belanda ini.

Radjiman yang masuk sebagai anggota *Freemason* pada tahun 1913, menulis sebuah artikel berjudul *"Een Broderketen der Volken"* (Persaudaraan Rakyat). Radjiman pernah memimpin jalannya sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Selain Radjiman, tokoh-tokoh Boedi Oetomo lainnya yang tercatat sebagai anggota *Freemason* bisa dilihat dalam paper berjudul *The Freemason in* Boedi Oetomo yang ditulis oleh CG van Wering. Kedekatan Boedi Oetomo pada masa-masa awal dengan gerakan *Freemason* bisa dilihat setahun setelah berdirinya organisasi tersebut. Adalah Dirk van Hinloopen Labberton, pada 16 Januari 1909 mengadakan pidato umum (*openbare*) di *Loge de Sterinhet Oosten* (Loji Bin - tang Timur) Batavia. Dalam pertemuan di loge tersebut, Labberton memberikan ceramah berjudul, *"Theosofische in Verband met Boedi Oetomo"* (Theosofi dalam Kaitannya dengan Boedi Oetomo).

Theosofi adalah bagian dari jaringan Freemason yang bergerak dalam kebatinan.Aktivis Theosofi pada masa lalu, juga adalah aktivis Freemason.Cita-cita Theosofi sejalan dengan Freemason.Apa misi *Freemason*? Dalam buku Tarekat *Mason* Bebas dan Masyarakat di Hindia Belanda dan Indonesia 1764-1962, karya Dr. Th Steven dijelaskan misi organisasi yang memiliki simbol Bintang David ini: "Setiap insan *Mason* Bebas mengemban tugas, di mana pun dia berada dan bekerja,untuk memajukan segala sesuatu yang mempersatukan dan menghapus pemisah

antar manusia.” Jadi, misi *Freemason* adalah “menghapus pemisah antarmanusia!”.Salah satu yang dianggap sebagai pemisah antarmanusia adalah 'agama'. Maka, jangan heran, jika banyak manusia berteriak lantang: ”semua agama adalah sama”. Atau, ”semua agama adalah benar, karena merupakan jalan yang sama-sama sah untuk menuju Tuhan yang satu.”

Paham yang dikembangkan *Freemason* adalah *humanisme* sekular. Semboyannya: *liberty, egality, fraternity*. Sejak awal abad ke-18, Freemasonry telah merambah ke berbagai dunia. Di AS, misalnya, sejak didirikan pada 1733, *Freemason* segera menyebar luas ke negara itu, sehingga orang-orang seperti George Washington, Thomas Jefferson, John Hancock, Benjamin Franklin menjadi anggotanya. Prinsip *Freemasonry* adalah *'Liberty, Equality, and Fraternity'*. (Lihat, *A New Encyclopedia of Freemasonry*, (*New York: Wing Books*, 1996). Harun Yahya, dalam bukunya, Ksatria-kstaria Templar Cikal Bakal Gerakan *Freemasonry* (Terj), mengungkap upaya kaum *Freemason* di Turki Usmani untuk menggusur Islam dengan paham humanisme.

Dalam suratnya kepada seorang petinggi Turki Usmani, yaitu Mustafa Rasid Pasya, menulis, “Sekali Usmaniyah mengganti keimanan mereka terhadap Tuhan dengan humanisme, maka tujuan di atas akan cepat dapat tercapai.”Comte yang dikenal sebagai penggagas aliran *positivisme* juga mendesak agar Islam diganti dengan *positivisme*.Jadi, memang erat kaitannya antara pengembangan *liberalisasi, sekularisasi*, dan misi *Freemason.*

Menjadi mahasiswa yang ingin memasuki organisasi freemason memiliki sesuatu hal yang perlu dipelajari dalam hal interaksi keseharian mereka, hal ini

merupakan sebuah konsep diri yaitu sebuah pencitraan diri yang diciptakan oleh lingkungan sekitarnya disaat dia berinteraksi.George Herbert Mead seorang tokoh dalam bidang sosial mengembangkan teori atau konsep yang dikenal sebagai Interaksionisme Simbolik. Berdasar dari beberapa konsep teori dari tokoh – tokoh yang mempengaruhinya beserta pengembangan dari konsep – konsep atau teori – teori tersebut, Mead mengemukakan bahwa dalam teori Interaksionisme Simbolik, ide dasarnya adalah sebuah symbol, karena symbol ini adalah suatu konsep mulia yang membedakan manusia dari binatang. Simbol ini muncul akibat dari kebutuhan setiap individu untuk berinteraksi dengan orang lain. Dan dalam proses berinteraksi tersebut pasti ada suatu tindakan atau perbuatan yang diawali dengan pemikiran. Dalam tinjauannya di buku *Mind, Self and Society,* Mead berpendapat bahwa bukan pikiran yang pertama kali muncul, melainkan masyarakatlah yang terlebih dulu muncul dan baru diikuti pemikiran yang muncul pada dalam diri masyarakat tersebut.Dan analisa George Herbert Mead ini mencerminkan fakta bahwa masyarakat atau yang lebih umum disebut kehidupan sosial menempati prioritas dalam analisanya, dan Mead selalu memberi prioritas pada dunia sosial dalam memahami pengalaman sosial karena keseluruhan kehidupan sosial mendahului pikiran individu secara logis maupun temporer.Individu yang berpikir dan sadar diri tidak mungkin ada sebelum kelompok sosial .Kelompok sosial hadir lebih dulu dan dia mengarah pada perkembangan kondisi mental sadar diri.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki

dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan.Sebaliknya pandangan positif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan seseorang individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang mudah untuk diselesaikan.Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Definisi Konsep diri, menurut Burns (1993) konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu (Mulyana, 2000:7).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Untuk itu, berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, untuk mengetahui Penganut Teosofi Freemason di Indonesia, dalam peneletian ini akan menunjukan apakah benar adanya dengan kaitan konsep diri mahasiswa

penganut teosofi *freemason* di Kota Bandung. Maka peneliti mengambil rumusan masalah **"Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Penganut Teosofi *Freemason* di Kota Bandung?"**

1.2.2 Mikro

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Mahasiswa Kota Bandung memaknai dirinya Sebagai Penganut Teosofi *Freemason*?
2. Bagaimana Masyarakat memaknai Mahasiswa Kota Bandung Penganut Teosofi *Freemason*?
    - Keluarga
    - Teman atau Sahabat
    - Pacar atau Kekasih

1.3 Maksud dan Tujuan Peneliti

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah lebih jauh mengenai penganut Teosofi *Freemason* dalam Pembentukan Konsep Diri Mahasiswa Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sementara, untuk tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rincian identifikasi masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Mahasiswa Kota Bandung memaknai dirinya Sebagai penganut Teosofi *Freemason*.
2. Untuk mengetahui Masyarakat memaknai Mahasiswa Kota Bandung penganut Teosofi *Freemason*.
    - Keluarga
    - Teman atau Sahabat
    - Pacar atau Kekasih

1.4 Kegunaan Peneliti

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Ilmu Komunikasi, dengan spesifikasi ilmu Fenomenologi dan Teosofi sebagai kajian tersendiri dalam bidang Komunikasi pada Konsep Diri Mahasiswa Kota Bandung Penganut Teosofi *Freemason*

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktisnya bagi peneliti, untuk mengetahui lebih jauh mengenai materi dari penelitian itu sendiri serta hal-hal yang berkaitan dengan kajian

ilmu yang sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti dapatkan selama perkuliahan.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan literatur dalam mendukung materi-materi perkuliahan bagi Universitas, Program Studi, dan mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan juga bisa menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan adanya organisasi *Freemason* di Indonesia terutama di Kota Bandung yang berkembang di kalangan masyarakat yang berkenaan maksud dan tujuan organisasi ini sangatlah tidak baik untuk di ikuti.